

Majalah

Psikologi P I U S



7 Langkah
Tumbuhkan
Kreativitas Karyawan

SWADESI
SELAMATHAN **INDIA**
DIBUTUHKAN **INDONESIA**

Perpustakaan
Pangkal Keluarga Cerdas

Bila Buah Hati
Tak Kunjung **Datang**

Kloning Manusia
Perlebar Jurang Kaya Miskin

Pemimpin Sosial
Milik Anak dengan
Kelekatan **Nyaman**

Tetes an Setelah Tetesan Terakhir

ISSN 1907-5715



9 771907 571528

QUIZ! menangkan hadiah t-shirt cantik setiap edisi

Perpustakaan PANGKAL Keluarga Cerdas



Oleh: Endang Fatmawati, S.S., S.Sos., M.Si



Wahai para pembaca majalah Psikologi Plus yang budiman....pernahkah kita pusing dan bingung gara-gara mencari buku atau bahan bacaan lain kesayangan kita, sekalipun di rumah sendiri? Begitu juga terkadang mencari gunting, penggaris, karet penghapus, dan yang lainnya.

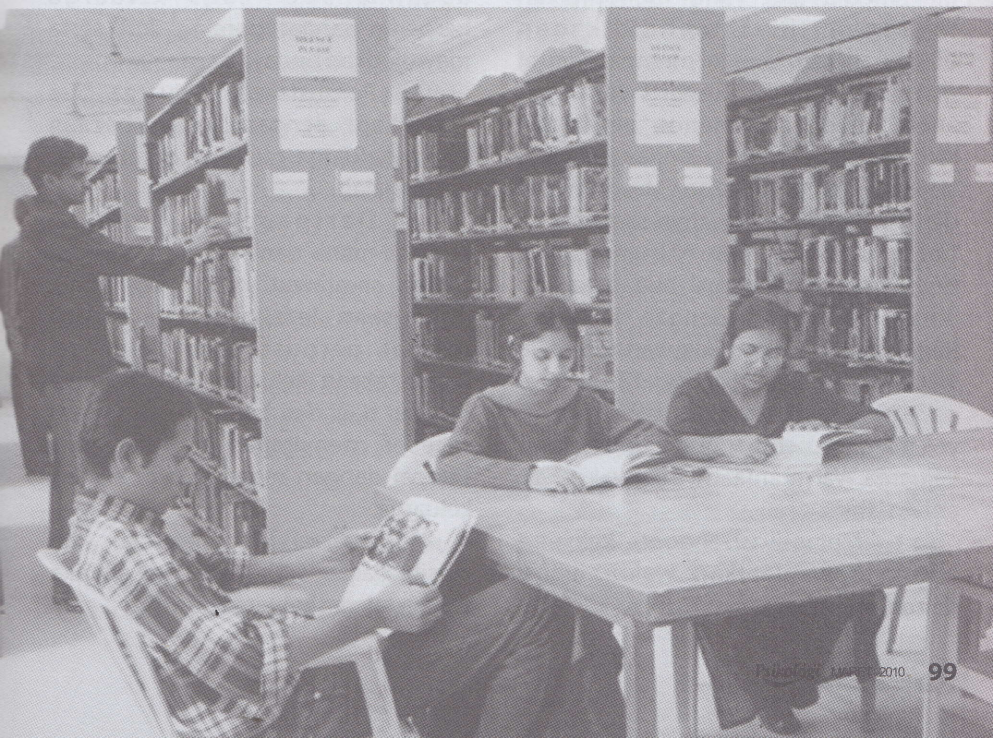
Pernahkah kita mendengar anak-anak yang merengek mencari mainan lamanya? Biang keladi penyebabnya adalah lupa naruhnya dimana. Betul tidak?

Malah kadang kita mencari pembenaran "Kalau ndak dicari kelihatan, tapi pas pada saat dibutuhkan kok ndak kelihatan... terselip dimana ya, ujungnya uring-uringan sendiri"...he...he...sering kali ya kita seperti ini.

Nah timbul pemikiran bagaimana kalau ditempatkan dalam satu ruangan khusus dan diarsip dengan baik layaknya sebuah perpustakaan keluarga. Wow...gagasan menarik jika bisa terwujud.

Lalu muncullah pertanyaan "Membangun sebuah perpustakaan keluarga?" Bisakah kita lakukan? Bisakah kita menyisihkan salah satu pojok di ruangan dalam rumah untuk tempat belajar keluarga?

Sungguh suatu keniscayaan bisa menyediakan perpustakaan di sebuah keluarga. Sepertinya tidak perlu ukuran ruang yang luas dan jumlah koleksi yang besar, tetapi yang terpenting adalah bagaimana membuat perpustakaan keluarga yang nyaman dan berfungsi optimal.



Marilah coba kita lihat bahan bacaan di dalam rumah kita, bukankah banyak sekali. Dari buku-buku pelajaran anak-anak, majalah, novel, surat kabar, CD film, dan lain sebagainya. Seandainya itu semua bisa kita kelola dalam sebuah ruangan khusus untuk perpustakaan keluarga, betapa sangat menyenangkan.

Fenomena saat ini banyak anak-anak yang lebih suka bermain keluar rumah, jalan-jalan ke mall/supermarket, ataupun nonton tayangan TV yang terkadang lepas dari pantauan orang tua. Kondisi ini sangat memprihatinkan apabila anak-anak digeser pergaulan bebas dan nakal.

Perilaku kekerasan pada anak bisa disebabkan oleh pengaruh dari teman-temannya ataupun dari acara TV dan media lain yang menonjolkan tayangan tidak mendidik dan dikhawatirkan dapat mempengaruhi moralitas bangsa. Seperti tayangan aneka kekerasan, sinetron percintaan remaja, dan berbagai tayangan lain yang berbau seks. Aktivitas berkumpul dengan keluarga biasanya saat makan bersama. Wah seandainya punya perpustakaan keluarga bisa juga lho untuk berkumpul dengan keluarga. Kegiatan yang bisa dilakukan tentunya variatif, dari sekedar mengisi TTS sampai pada diskusi keluarga. Kita coba cermati yok manfaat membangun perpustakaan keluarga. Wah manfaatnya banyak sekali, antara lain:

1. Memotivasi anggota keluarga untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca,

2. Mengkondisikan belajar terutama bagi anak-anak di tempat yang cocok dan kondusif,

3. Memudahkan anggota keluarga mencari buku ataupun bahan bacaan lainnya, karena tempatnya terpusat pada satu ruangan,

4. Membuat kondisi rumah bisa lebih rapi tanpa ada buku ataupun bahan bacaan lainnya berceceran kemana-mana,

5. Mencerminkan rumah 'cerdas' sebagai media pendidikan dan sumber pembelajaran yang utama bagi keluarga.

Seharusnya kegiatan rajin membaca perlu dipupuk di setiap keluarga. Orang tua harus memulainya terlebih dahulu dan bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya. Bagaimanapun juga keluarga berperan sangat penting ikut serta mewujudkan budaya baca.

Perpustakaan keluarga bisa dilengkapi dengan bahan bacaan ringan keluarga, misalnya: surat kabar dan majalah.

Daripada berceceran kemana-mana dan membuat kondisi rumah semrawut, maka lebih baik difokuskan letaknya dalam satu tempat perpustakaan keluarga. Perpustakaan keluarga bisa dikelola dengan baik dari hal-hal kecil seperti sekedar menyimpan alat-alat tulis sampai dengan mengarsip dokumen keluarga.

Apalagi jika anak-anak kita masih balita, wah tepat sekali jika perpustakaan keluarga bisa diisi

dengan bahan bacaan untuk anak-anak. Bisa bacaan yang tidak bergambar, bergambar meriah, cerpen cerita rakyat, bobo, dan bahan-bahan untuk balita lainnya seperti: beraneka tempat corat-coret, puzzle, lasy, gambar-gambar tempel, buku plastik mainan, buku kain, ataupun buku mainan lainnya yang terbuat dari karton tebal.

Nah dengan demikian, perpustakaan keluarga bisa berfungsi sebagai tempat rekreasi pengetahuan untuk keluarga. Oleh karena itu, juga bisa dilengkapi dengan berbagai Alat Peraga Edukatif (APE), mainan, kaset/video edukatif untuk anak-anak, seperti CD/DVD berbagai seri. Misalnya: Brainy Baby, Thomas & Friends, Little Einsteins, Barney, Tiny Planets, Popeye, Teletubbies, Finley, dan lain sebagainya.

Perpustakaan keluarga merupakan perpustakaan pribadi yang diperuntukkan untuk koleksi sendiri dan dipergunakan dalam ruang lingkup yang kecil. Harapannya adalah dengan perpustakaan keluarga tersebut akan tercipta lingkungan yang membangun minat membaca sejak dini bagi anak-anak kita.

Apabila koleksi perpustakaan keluarga sudah banyak dan menumpuk, maka agar mudah menelusur dan mencarinya bisa dimasukkan datanya ke *software* pangkalan data yang saat ini mudah diperoleh secara gratis dan banyak dijual dengan harga yang relatif murah.

Marilah kita jadikan kegiatan membangun perpustakaan keluarga sebagai sebuah kebutuhan. Cara seperti

ini kita tempuh agar minat membaca di lingkungan keluarga dapat makin ditumbuhkembangkan. Harapannya adalah anggota keluarga dapat mempunyai tempat khusus belajar dan mengkondisikan lingkungan keluarga yang rajin belajar, sehingga membentuk keluarga yang cerdas.

Keluarga merupakan unsur terdekat bagi seorang anak, sehingga lingkungan untuk membuat anggota keluarga menjadi gemar membaca perlu diciptakan dengan berbagai cara dan kreasi.

Nah dengan kehadiran perpustakaan keluarga inilah diharapkan mampu mendekatkan anggota keluarga, terutama anak-anak kita dengan kegiatan membaca.

Jadi marilah kita buat rumah kita tidak hanya menyediakan ruang tidur, ruang makan, ruang dapur, ruang keluarga, ruang ibadah, namun juga perlu disediakan ruang perpustakaan keluarga.

Mudah-mudahan dari sini anak-anak kita akan terbentuk mentalnya untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Semoga?! ■

Kepala Perpustakaan FE UNDIP & Dosen LB Program
(D3 KS-FE, D3 APS-FISIP, S1 Ilmu Perpustakaan FIB
UNDIP).